

PENERIMAAN SOSIAL MASYARAKAT TERHADAP TAMAN HUTAN HUJAN TROPIS INDONESIA (TH2TI) DI BANJARBARU

Social Acceptance of the Indonesian Tropical Rainforest Park (TH2TI) In Banjarbaru

Salman Alfarisi, Yusanto Nugroho, dan Hafizianor

Program Studi Kehutanan

Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat

ABSTRACT. Good urban planning not only has a positive impact on the development of the region but can improve the quality of urban ecology. The Indonesian tropical rainforest park (TH2TI) is a multipurpose area not only from ecology but provides other benefits such as educational facilities, identification of tree species, recreation, sports, and joint planting. This study aims to analyze the community's social acceptance of the TH2TI urban forest. Research using quantitative methods from the results of filling out questionnaires respondent retrieval techniques through non probability sampling in the form of accidental sampling using 70 respondents. The community has a moderate level of social acceptance of the Indonesian Tropical Rainforest Park (TH2TI). These results are obtained from the participation, attitude and value score of 66.89.

Keywords: Urban Forest; TH2TI; Social Acceptance

ABSTRAK. Penataan wilayah kota yang baik bukan hanya memberi dampak positif bagi perkembangan wilayah namun dapat meningkatkan kualitas ekologi perkotaan. Taman hutan hujan tropis Indonesia (TH2TI) merupakan kawasan yang multiguna bukan hanya dari ekologi namun memberikan manfaat lain seperti sarana edukatif, identifikasi jenis pepohonan, rekreasi, olahraga, dan penanaman bersama. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisa penerimaan sosial masyarakat terhadap hutan kota TH2TI. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dari hasil pengisian kuisioner. Teknik pengambilan responden melalui *non probability sampling* berupa *accidental sampling* dengan menggunakan 70 responden. Masyarakat mempunyai tingkat penerimaan sosial sedang terhadap Taman Hutan Hujan Tropis Indonesia (TH2TI). Hasil tersebut diperoleh dari skor partisipasi, sikap dan nilai yaitu 66,89.

Kata kunci: Hutan Kota; TH2TI; Penerimaan Sosial

Penulis untuk korespondensi, surel: alfarisi7200@gmail.com

PENDAHULUAN

Penataan wilayah kota dengan baik bukan hanya memberi dampak positif bagi perkembangan wilayah namun dapat meningkatkan kualitas ekologi perkotaan. Ruang terbuka hijau (RTH) yang dipenuhi vegetasi memberikan meningkatkan kenyamanan, kesejahteraan serta memperindah wilayah kota (Nurisyah et al., 2005). Selain itu RTH mampu menjadi penyeimbang dari berbagai permasalahan di wilayah kota terutama masalah ruang dan bidang kebersihan udara. Dengan mengelola dan mengembangkan RTH merupakan salah satu langkah nyata untuk memperbaiki lingkungan dan revitalisasi ekosistem di perkotaan.

Pemerintah melalui berbagai peraturan dan program berusaha untuk membangun

hutan kota. Namun dukungan dari berbagai elemen terutama pemerintah daerah masih sangat dibutuhkan guna melancarkan penyelenggaraan hutan kota. Taman hutan hujan tropis Indonesia (TH2TI) merupakan salah satu hutan kota di Banjarbaru yang bertujuan untuk mengurangi pencemaran lingkungan kota. Pohon yang ditanam di kawasan TH2TI berfungsi sebagai penyerap polusi dan senyawa karbon di udara sehingga kualitas udara disekitar kawasan menjadi lebih baik.

TH2TI yang dibangun diatas lahan ±90 ha memiliki berbagai jenis vegetasi baik endemik Kalimantan maupun luar Kalimantan. Dengan demikian penanaman vegetasi di hutan kota juga berfungsi untuk menjaga keanekaragaman hayati. Disamping itu TH2TI merupakan kawasan yang multiguna bukan hanya dari ekologi namun memberikan manfaat lain seperti

sarana edukatif, identifikasi jenis pepohonan, rekreasi, olahraga, dan penanaman bersama. Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian penerimaan sosial masyarakat terhadap taman hutan hujan tropis Indonesia (TH2TI) di Banjarbaru dilaksanakan untuk menganalisa penerimaan sosial masyarakat terhadap hutan kota TH2TI.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada hutan kota Taman Hutan Tropis Banjarbaru Kalimantan

selatan dengan waktu penelitian November 2022-Januari 2023. Peralatan penunjang yang digunakan yaitu kuisisioner dan daftar pertanyaan, kamera dan alat tulis serta objek penelitian yaitu masyarakat yang berkunjung di Taman Hutan Hujan Tropis. Jumlah responden yang digunakan sebanyak 70 dan teknik pengambilan responden melalui *non probability sampling* berupa *accidental sampling*. Responden diwawancarai tentang identitas, pendapat umum dan penerimaan sosial masyarakat yang terdiri dari partisipasi, sikap dan nilai. Skala penilaian diberikan skor 1-5 dengan uraian seperti dalam Tabel 1.

Tabel 1. Alternatif Jawaban dan Skor

Partisipasi	Sikap	Nilai	Skor
a. Sangat Tidak Berpartisipasi	a. Sangat Tidak Setuju	a. Sangat Rendah	1
b. Tidak Berpartisipasi	b. Tidak Setuju	b. Rendah	2
c. Kadang-Kadang	c. Netral	c. Sedang	3
d. Berpartisipasi	d. Setuju	d. Tinggi	4
e. Sangat Berpartisipasi	e. Sangat Setuju	e. Sangat Tinggi	5

Analisis data menggunakan pendekatan skala Likert yang telah dimodifikasi dengan rumus berikut (Wulandri, 2005).

$$IPS = \frac{(TSP+TSS+TSN)}{(TSP+TSS+TSN) \text{ Tertinggi}} \times 100$$

Keterangan: IPS= Indeks Penerimaan Sosial

TSP= Total Skor Partisipasi

TSS= Total Skor Sikap

TSN= Total Skor Sikap

Indeks skor yang diperoleh secara keseluruhan diklasifikasikan menjadi sangat rendah (20-36), rendah (>36-52), sedang (>52-68), tinggi (>68-84), sangat tinggi >84-100).

identitas responden penerimaan sosial masyarakat terhadap keberadaan Taman Hutan Hujan Tropis Indonesia yaitu sebagai berikut.

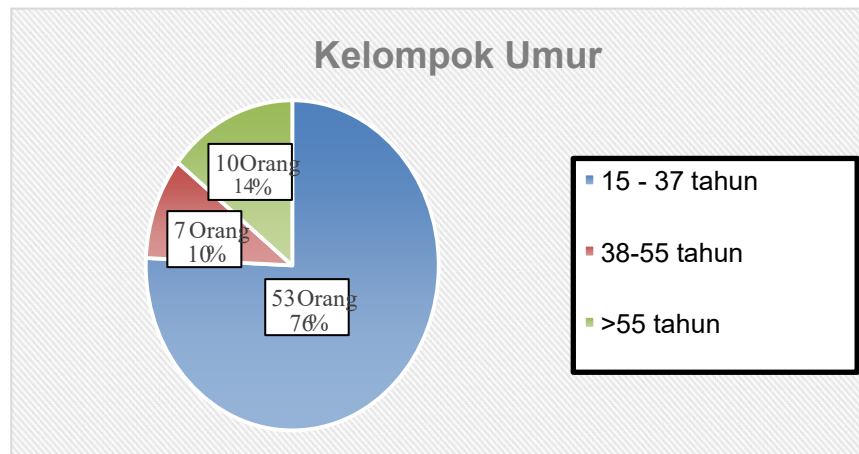
Kelompok umur

Penggolongan kelompok umur yang dilakukan merujuk dari Adalina *et al.* (2015) yaitu produktif muda (18-37 tahun), produktif tua (38-55 tahun), non produktif (>55 tahun). Hasil kelompok umur yang didapatkan disajikan dalam Gambar 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Hasil wawancara ditemukan karakteristik masing-masing responden cukup beragam, yang meliputi umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan pekerjaan. Berikut ini

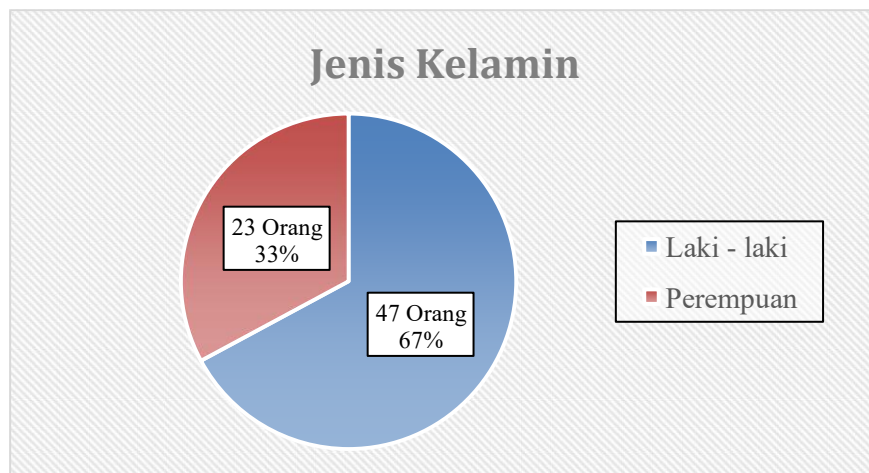


Gambar 1. Grafik Kalsifikasi Responden berdasarkan Kelompok Umur

Sebagian besar reponden tergolong usia produktif muda berumur 15-37 tahun (76%) dan usia produktif tua berumur 38-55 tahun sebesar 10% dan umur non produktif 14%.

Jenis kelamin

Jenis kelamin responden yang ditemukan dicantumkan dalam Gambar 2.

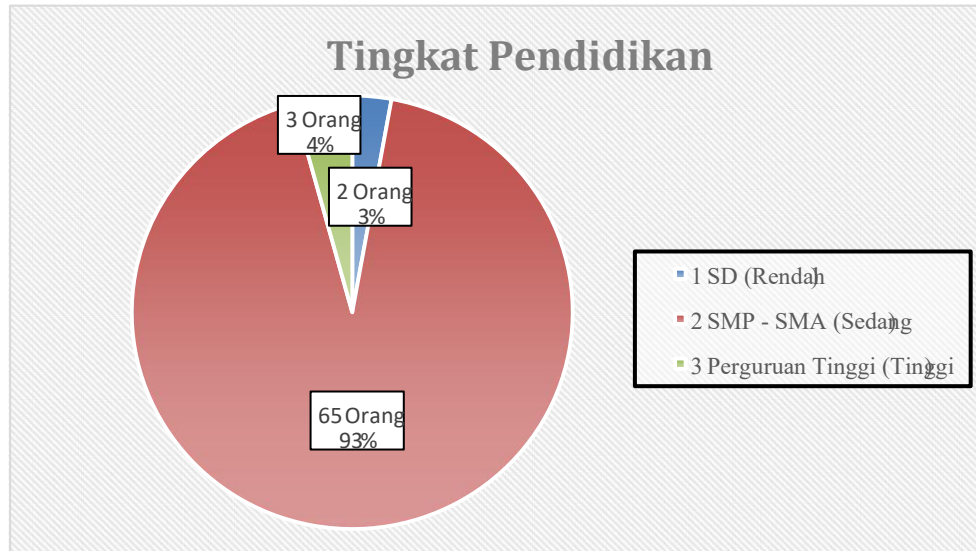


Gambar 2. Grafik Klasifikasi Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Narasumber yang digunakan yaitu 23 perempuan dan 47 laki-laki. Responden yang didominasi laki-laki karena mereka merupakan kepala keluarga yang berkewajiban mencari nafkah untuk keluarga. Meskipun ditemukan beberapa perempuan yang menjadi tulang punggung karena alasan tidak tinggal dengan keluarga dan menggarap lahan milik pribadi.

Pendidikan

Pendidikan memiliki peran penting dalam menambah dan meningkatkan kualitas kehidupan manusia (Muthmainna dan Afrianti, 2017). Klasifikasi responden berdasarkan tingkat pendidikan disajikan dalam Gambar 3.



Gambar 3. Grafik Klasifikasi Responen berdasarkan Tingkat Pendidikan

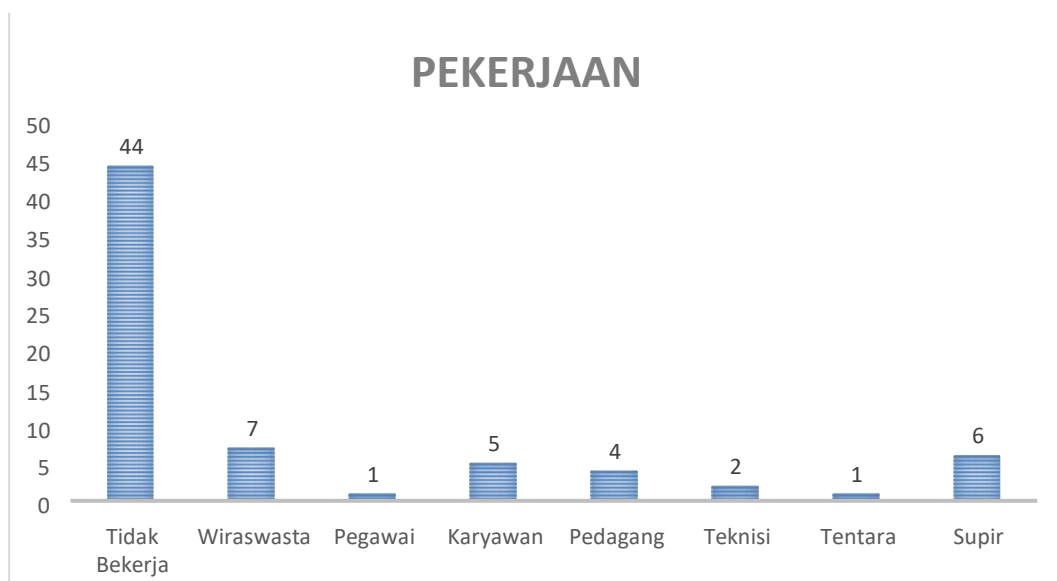
Pendidikan formal tertinggi responden 92,86% SMP-SMA (sedang) dan kategori rendah berjumlah 2 responden dengan persentase 2,86%. Responden memiliki tingkat pendidikan non formal rendah karena belum pernah mengikuti pelatihan dan kursus yang dapat meningkatkan skill dan kemampuan masyarakat.

Pendidikan akan mempengaruhi pendapatan seseorang karena jenis pekerjaan yang didapatkan akan berbeda pula. Dengan demikian pendidikan memberi peran penting dalam memperbaiki sumber daya manusia. Pendidikan yang diperoleh baik formal dan non formal akan mengasah

keterampilan seseorang sehingga lebih ahli dalam bidang tertentu sedangkan yang belum mendapatkan pendidikan akan mengerjakan pekerjaan sesuai dengan ajaran turun temurun tanpa adanya pengalaman dan ilmu baru (Putri dan Setiawina, 2013).

Pekerjaan

Pekerjaan merupakan usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup seseorang. Pekerjaan responden berdasarkan hasil penelitian tersaji dalam Gambar 4.



Gambar 4. Grafik Rekapitulasi Pekerjaan Responden

Berdasarkan hasil lapangan ditemukan responden didominasi tidak bekerja dan skor terendah merupakan tentara dan pegawai. Tingginya tingkat responden yang tidak bekerja karena berbagai faktor diantaranya masih menempuh pendidikan, sedang mencari pekerjaan tetap, ibu rumah tangga dan faktor kesehatan.

Penerimaan Sosial

Penerimaan sosial berarti pandangan masyarakat terhadap kinerja, program atau aktivitas tertentu. Penerimaan sosial yang dinilai pada kasus ini terdapat 3 poin yaitu

partisipasi, sikap dan nilai. Hasil penelitian dan respon dari masyarakat sebagai berikut.

Tingkat partisipasi responden

Partisipasi masyarakat merupakan keikutsertaan masyarakat dalam mendukung suatu program yang termasuk indikator sosial dalam menentukan keberhasilan suatu kegiatan (Mulkarim *et al.*, 2019). Responden memiliki partisipasi yang berbeda dari berbagai pertanyaan yang diberikan. Adapun klasifikasi tingkat partisipasi responden dicantumkan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Klasifikasi Tingkat Partisipasi Responden

No	Skor	Jumlah Responden	Persentase %	Kategori
1	20-36	65	92,86	Sangat Rendah
2	>36-52	5	7,14	Rendah
3	>52-68	0	0	Sedang
4	>68-84	0	0	Tinggi
5	>84-100	0	0	Sangat Tinggi
Jumlah		70	100	

Berdasarkan Tabel 2 diatas sebanyak 92,86% atau 65 responden dari 70 responden memiliki kategori sangat rendah kemudian sebanyak 7,14% atau 5 responden dari 70 responden memiliki kategori rendah sedangkan kategori lainnya tidak ada. Rendahnya partisipasi masyarakat karena masih banyak pandangan bahwa hutan kota berfungsi untuk tempat rekreasi, refreasing dan olahraga saja sehingga fungsi yang lain masyarakat kurang berpartisipasi. Seperti halnya penanaman di hutan kota, masih banyak masyarakat yang belum pernah ikut penanaman. Dilihat dari segi kebersihan ditemukan masyarakat yang masih

membuang sampah sembarangan karena berpikir akan ada petugas kebersihan yang membersihkan. Salah satu fungsi yang terabaikan adalah fungsi pengembangan ilmu pengetahuan, karena berdasarkan hasil wawancara masyarakat yang melakukan penelitian di kawasan TH2TI masih sedikit. Namun masyarakat yang ikut menjaga keamanan kawasan tergolong banyak melalui tidak membuat kebisingan yang dapat mengganggu orang lain.

Sikap Responden

Klasifikasi tingkat sikap responden disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Klasifikasi Tingkat Sikap Responden

No	Skor	Jumlah Responden	Persentase %	Kategori
1	20-36	60	85,71	Sangat Rendah
2	>36-52	10	14,29	Rendah
3	>52-68	0	0	Sedang
4	>68-84	0	0	Tinggi
5	>84-100	0	0	Sangat Tinggi
Jumlah		70	100	

Hasil analisis diatas sebanyak 85,71% atau 60 responden dari 70 responden memiliki kategori sangat rendah kemudian

sebanyak 14,29% atau 10 responden dari 70 responden memiliki kategori rendah sedangkan kategori lainnya tidak ada. Sikap

masyarakat tergolong sangat rendah karena masih ditemukan masyarakat yang menganggap bahwa tugas menjaga TH2TI bukan tanggung jawab bersama melainkan tanggungjawab pemerintah atau pengelola namun disisi lain ditemukan juga masyarakat yang tidak setuju kalau pembangunan TH2TI menghabiskan anggaran karena menurut mereka pohon

yang ditanam dapat mengurangi polusi sehingga semakin banyak pohon yang ditanam akan semakin bagus.

Tingkat Nilai Responden

Klasifikasi tingkat nilai responden tersaji dalam Tabel 4.

Tabel 4. Klasifikasi Tingkat Nilai Responden

No	Skor	Jumlah Responden	Persentase %	Kategori
1	20-36	70	100,00	Sangat Rendah
2	>36-52	0	0,00	Rendah
3	>52-68	0	0	Sedang
4	>68-84	0	0	Tinggi
5	>84-100	0	0	Sangat Tinggi
Jumlah		70	100	

Nilai responden diatas sebanyak 100% atau 70 responden memiliki kategori sangat rendah sedangkan kategori lainnya tidak ada. Responden memiliki pemahaman yang kurang dalam hal keberadaan hutan kota, penanaman pemeliharaan dan sosialisasi terkait hutan kota. Masyarakat sadar bahwa pemeliharaan dan menjaga kelestarian hutan kota penting namun aksi nyata dalam hal tersebut masih belum dijalankan hal tersebut terjadi karena masyarakat menganggap sudah ada petugas khusus dalam menjaga dan kelestarian hutan kota. Namun masyarakat sudah paham akan fungsi hutan kota yang dapat dimanfaatkan sebagai tempat olahraga sehingga banyak pengunjung yang datang hanya untuk berolahraga serta menurut beberapa

narasumber mereka sudah ikut menjaga keamanan hutan kota dengan tidak berisik yang dapat mengganggu aktivitas pengunjung lain.

Indeks Penerimaan Sosial

Tingkat penerimaan sosial pengunjung terhadap keberadaan hutan kota dari perhitungan Indeks Penerimaan Sosial masuk pada klasifikasi penerimaan sosial yang sedang yaitu sebesar 66,89. Penerimaan sosial dengan kategori sedang diperoleh dari unsur pembentuknya yaitu partisipasi, sikap dan nilai. Pengunjung memiliki penerimaan sosial yang sedang terhadap hutan kota. Rekapitulasi indeks penerimaan sosial disajikan dalam Tabel 5.

Tabel 5. Rekapitulasi Indeks Penerimaan Sosial

Jumlah responden	Skor			Jumlah IPS
	Partisipasi	Sikap	Nilai	
70	1996	2319	2006	9450
Indeks penerimaan sosial (IPS)				66,89

Indeks penerimaan sosial yang sedang dengan angka 66,89 menunjukkan bahwa partisipasi pengunjung terhadap keberadaan hutan kota masih hanya sebatas untuk memanfaatkan hutan kota tanpa terlibat lebih jauh untuk ikut menanam, memelihara dan melestarikannya. Menurut Hafizianor & Iswahyudi (2016) pendidikan, pekerjaan tidak menjamin tingginya partisipasi sosial

yang diberikan terhadap agroforestri hal tersebut karena partisipasi, sikap dan nilai hadir atas keinginan diri sendiri untuk tetap melestarikan hutan. Berdasarkan penelitian sikap masyarakat terhadap hutan kota juga masih sebatas tahap menerima dan menyukai dan belum sampai pada tahap menjadikan Hutan Kota sebagai sesuatu yang memiliki nilai yang melekat pada

konsep dan paradigma berpikir pengunjung dimana hutan kota mampu ditempatkan sebagai keperluan yang bukan hanya saat ini dan dimasa yang akan datang.

Penerimaan sosial pengunjung terhadap Hutan Kota perlu ditingkatkan melalui sosialisasi dan edukasi agar pengunjung dapat ikut menanam, memelihara dan mengelola Hutan Kota dan tidak sekedar memanfaatkannya saja. Pengunjung atau masyarakat harus menyadari bahwa Hutan Kota itu sangatlah penting dalam hal pelestarian lingkungan dan tumbuhan terutama jenis pohon-pohon langka. Hutan kota mampu berkontribusi nyata guna memperbaiki taraf lingkungan sekaligus penyelamatan/konservasi tumbuhan langka. Hutan Kota memiliki banyak fungsi dan manfaat yaitu sebagai sarana untuk konservasi tumbuhan, penelitian, pendidikan lingkungan, jasa lingkungan dan destinasi wisata. Kedepannya Hutan Kota juga dapat membuka peluang kerja, meningkatkan kreatifitas dan membangun ekonomi masyarakat sekitar hutan kota.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Masyarakat mempunyai tingkat penerimaan sosial sedang terhadap Taman Hutan Hujan Tropis Indonesia (TH2TI). Hasil tersebut diperoleh dari skor partisipasi, sikap dan nilai yaitu 66,89.

Saran

Dengan adanya penelitian penerimaan sosial masyarakat terhadap Tanaman Hutan Hujan Tropis Indonesia ini diharapkan instansi terkait seperti dinas lingkungan agar membuat Tanaman Hutan Hujan Tropis menjadi hutan yang lestari dan bias saling menguntungkan dan berhubungan timbal balik dengan masyarakat selain itu TH2TI diharapkan memiliki perkembangan dari segi fasilitas seperti ditambahkan lagi toilet dan tempat sampah ditempat lain yang ramai pengunjung terutama tempat - tempat duduk gazebo, dibikin plank untuk nama

nama jalan area sekitar TH2TI, setiap blok memiliki masing masing tanaman misal 1 blok dikasih tanaman endemik, blok 2 dikasih tanaman ulin semua dan lain lain dengan tujuan lebih mudah dalam memberikan edukasi kepada masyarakat yang sedang berkunjung ke TH2TI.

DAFTAR PUSTAKA

- Adalina, Y., Nurrochman, R.D., Darusman, D., & Sundawati. 2015. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Sekitar Gunung Halimun Salak. *Jurnal Penelitian Hutan dan Konservasi Alam*. 12(2): 105-118.
- Hafizianor & Iswahyudi, H. 2016. Pengelolaan dan Penerimaan Sosial Agroforestri Tradisional Dukuh di Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. *Envirosciencieae*. 12(1): 15-21.
- Mulkarim, M. H., Hafizianor, dan Hamdani Fauzi. 2019. Tingkat Penerimaan Sosial Kelompok Tani Terhadap Hutan Kemasyarakatan Di Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut. *Jurusan Kehutanan Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat. Banjarbaru. Jurnal: Sylva Scientaeae Vol. 02 No. 4. 2622-8963.*
- Muthmainna & Afrianti, D. 2017. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Gampong Geulumpang Kecamatan Meurah Mulia Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Pendidikan Al Muslim*. 5(1): 17-22.
- Nurisyah S, Pramukanto Q, Zain AM, Hadi S. 2005. Ruang Terbuka Hijau (RTH) Wilayah Perkotaan. Dirjen Penataan Ruang Departemen Pekerjaan Umum. Jakarta (ID).
- Putri, A.D. & Setiawan, N.D. (2013). Pengaruh Umur, Pendidikan, Pekerjaan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Miskin Di Desa Bebandem. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Unud*. 2(4): 173-180.
- Wulandari, C. 2005. Tingkatan Penerimaan Sosial Masyarakat Sekitar Hutan Dalam Mengadopsi Agroforestri di Lahan Perkarangan. *Jurnal Hutan Rakyat VII*